

**BENTUK SEPIRAL SEBAGAI METAFORA
KEHIDUPAN MANUSIA**



KARYA SENI

Oleh

Asnawi

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2657/H/5/09
KELAS	
TERIMA	30-03-09
	T.T.D.

BENTUK SEPIRAL SEBAGAI METAFORA KEHIDUPAN MANUSIA



KARYA SENI

Oleh

Asnawi



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**BENTUK SEPIRAL SEBAGAI METAFORA
KEHIDUPAN MANUSIA**




**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2009**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 24 Januari 2009



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Rispul, M.Sn
Pembimbing II / Anggota

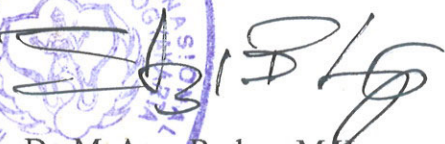



Drs. Supriaswoto, M.Hum.
Cognete / Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua Program Studi
Kriya Seni / Ketua / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP 131567129

PERSEMBAHAN



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang keserjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, Januari 2009


Asnawi

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah Tuhan Semesta Alam atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Bentuk Sepiral Sebagai Metafora Kehidupan Manusia”, yang dijadikan sebagai Konsep Penciptaan Seni Kriya dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik material maupun spiritual. Untuk itu diucapkan terima kasih atas segala keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan dan juga memberikan banyak tuntunan serta ajaran yang tidak ternilai harganya. Dukungan dan bantuan yang diberikan merupakan motivasi untuk mencapai harapan yang lebih baik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.FA, Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Selaku Dekan I Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Akhmad Zaenuri, selaku Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Titiana Irawani, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I. Atas semua pengarahan, saran, dan kritiknya yang membangun demi terciptanya karya yang berbobot pada Tugas Akhir ini.
3. Drs. Rispul, M.Sn, selaku dosen pembimbing II. Atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum selaku dosen wali. Atas semua bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
5. Akhmad Nizam M.Sn, terima kasih atas kritik, saran dan memberikan suport untuk terus berkarya.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
7. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, atas semua pelayanannya
8. Keluarga tercinta. Bapak Muman, Ibu Sumanah, adik-adik tercinta, Momon, M. Fajar, Findri, Wahyu Adi F, keluarga besar mbah putri Senirah di jepara, atas segala dukungan, bantuan, doa dan cinta kasihnya yang terus mengalir

hingga saat ini. Keluarga om Kemi, keluarga pak Kemad, keluarga om Lekan, keluarga om Darno, om Pomo, om To. Terima kasih atas semangat dan kasih sayang.... Yang selalu kuingat.

9. Semua teman-teman di Jurusan Kriya, M. Apip, I, Noval, Yosi, Rifai, Topan, Guntar, Tri keling, Sony, Bowo S, Budiyanto (Yayas), E.Pandu, Agus Farit, Andika, Jaki, Ruli, Angga, Janu, Catur, Bang Brow, Sigit, Alin, kang cepuk, Pakde Sasmito, Drajad, Widodo, Kelik, Teman-teman lembur, Fendi, Nasir, Janu, Semua teman-teman angkatan 2002, teman-teman di kampus Institut Seni Yogyakarta, Anix yang pernah singgah di hatiku (terima kasih atas semua yang pernah kita jalani), Timbol dan Kesper (terima kasih bahan dan alat) dan teman-teman yang pernah satu kost Jogokaryan. Semoga Allah SWT membalas budi baik yang telah diberikan dan semoga Rahmat dan lindungan-Nya selalu bersama kita semua.
10. Dan kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Setiap detik yang terus hadir adalah sebuah kesempatan untuk terus menerus memperbaharui diri, membenahi diri demi menjadi diri yang lebih baik lagi. Sebagai manusia biasa, tentunya masih terdapat kekurangan-kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun sederhana, karya-karya yang telah diciptakan diharapkan dapat dijadikan salahsatu inspirasi untuk lebih maju dan selalu berusaha berbuat yang terbaik.



DAFTAR ISI

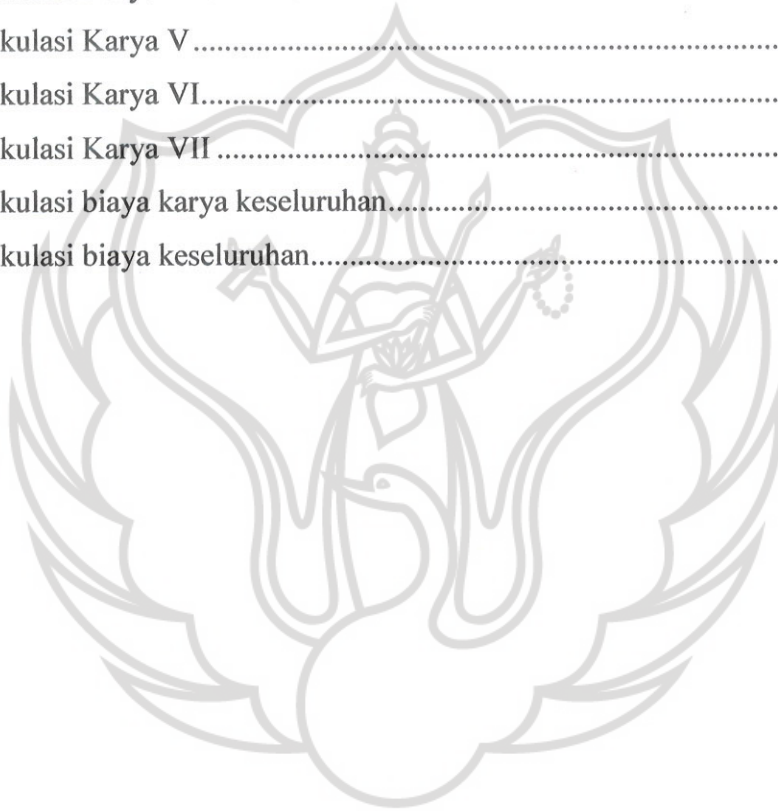
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	6
C. Metode penciptaan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan	10
B. Landaan Teori	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	21
A. Data Acuan	21
B. Analisis Data Acuan	32
C. Rancangan Karya	34
D. Proses Perwujudan	43
1. Alat dan Bahan	43
2. Teknik Pengerjaan	57
3. Tahap Perwujudan	58
E. Kalkulasi Anggaran	66

BAB IV. TINJAUAN KARYA	76
BAB V. PENUTUP	92
DAFTAR PUSTAKA	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kalkulasi Karya I	66
Tabel 2 Kalkulasi Karya II	67
Tabel 3 Kalkulasi Karya III	68
Tabel 4 Kalkulasi Karya IV	70
Tabel 5 Kalkulasi Karya V	71
Tabel 6 Kalkulasi Karya VI	72
Tabel 7 Kalkulasi Karya VII	73
Tabel 8 Kalkulasi biaya karya keseluruhan.....	74
Tabel 9 Kalkulasi biaya keseluruhan.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Spiral Line</i>	6
Gambar 2. <i>Abstract 1</i>	22
Gambar 3. <i>Abstract 2</i>	22
Gambar 4. <i>Rings</i>	23
Gambar 5. <i>Ae</i>	23
Gambar 6. <i>SpiralKnot</i>	24
Gambar 7. <i>Sirkle 1</i>	24
Gambar 8. <i>Sirkle 2</i>	25
Gambar 9. <i>Sirkle 3</i>	25
Gambar 10. <i>Sirkle 4</i>	26
Gambar 11. <i>Mobius 1</i>	26
Gambar 12. <i>Mobius 2</i>	27
Gambar 13. <i>Mobius 3</i>	27
Gambar 14. <i>Mobius 4</i>	28
Gambar 15. <i>Surfing</i>	28
Gambar 16. <i>Newgrange Spirals Etched In The Wheat</i>	29
Gambar 17. <i>Spring-Coil Spirals</i>	29
Gambar 18. <i>A Sleeping Serpent Coiled In A Circle</i>	30
Gambar 19. <i>Pewsey White Horse</i>	30
Gambar 20. <i>A Sleeping Serpent Coiled In A Circle</i>	31
Gambar 21. <i>Newgrange Spirals</i>	31
Gambar 22. <i>Skema Tahap Desain</i>	35
Gambar 23. <i>Sketsa Terpilih 1</i>	36
Gambar 24. <i>Sketsa Terpilih 2</i>	37

Gambar 25. Sketsa Terpilih 3.....	38
Gambar 26. Sketsa Terpilih 4.....	39
Gambar 27. Sketsa Terpilih 5.....	40
Gambar 28. Sketsa Terpilih 6.....	41
Gambar 29. Sketsa Terpilih 7.....	42
Gambar 30. Plat Tembaga, <i>Galvanis</i> , Kuningan.....	43
Gambar 31. Kerangka Kayu	44
Gambar 32. Lem <i>Epoxy</i>	45
Gambar 33. Bahan <i>Tenol</i>	46
Gambar 34. Hcl, H ₂ So ₄	47
Gambar 35. Amplas.....	47
Gambar 36. <i>Melamin Clear Dof</i>	48
Gambar 37. <i>Thinner ND</i>	48
Gambar 38. Cat Besi <i>Isamu</i>	49
Gambar 39. <i>Wood Stain Impru</i>	49
Gambar 40. Alat Pemotong Besi.....	50
Gambar 41. Tang Berujung	50
Gambar 42. Palu Besi.....	51
Gambar 43. Peralatan Ukur.....	51
Gambar 44. Seperangkat Alat Gambar.....	52
Gambar 45. Seperangkat Alat Potong	52
Gambar 46. Gerinda Tangan.	53
Gambar 47. Mesin Bor Tangan.	53
Gambar 48. Seperangkat Kikir.....	54
Gambar 49. Tanggem Tangan.	54
Gambar 50. Sikat Kawat	55
Gambar 51. Solder Listrik.....	55
Gambar 52. Pahat Logam.....	56

Gambar 53. Seperangkat Alat Finishing	57
Gambar 54. Skema Tahap Proses Perwujudan.....	59
Gambar 55. Pemotongan Bahan.....	60
Gambar 56. Pemahatan Global (rancapan).....	60
Gambar 57. Proses Penempelan	61
Gambar 58. Proses Pendetailan	61
Gambar 59. Proses Pematrian	62
Gambar 60. Proses Penggerindaan.....	62
Gambar 61. Proses Pembersihan.....	63
Gambar 62. Proses Pewarnaan	64
Gambar 63. Proses <i>Finishing</i>	65
Gambar 64. Karya 1	78
Gambar 65. Karya 2.....	80
Gambar 66. Karya 3.....	82
Gambar 67. Karya 4.....	84
Gambar 68. Karya 5	86
Gambar 69. Karya 6	88
Gambar 70. Karya 7.....	90

INTISARI

Kehidupan manusia yang baru adalah suatu kelahiran, Tuhan telah menciptakan manusia dengan menakjubkan. Tuhan menciptakan beragam watak manusia dan beragam pula masalah yang menyelimuti. Tentunya setiap orang berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, namun yang disayangkan adalah banyak orang yang terlalu naif dalam menganalisa dan menyimpulkan suatu masalah. Dalam hidupnya manusia mempunyai beberapa kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi, antara lain adalah kebutuhan akan kreativitas, dalam hidup ada energi kreatif yang memberi inspirasi bagi kehidupan itu sendiri. Manusia perlu menyentuh dan tersentuh oleh kreativitas, dengan kreativitasnya seseorang dalam masyarakat akan dapat menyesuaikan diri terhadap sesuatu perubahan masalah.

Simbol menjadi unsur muatan penyederhanaan benda-benda yang begitu sering kita lihat di dalamnya, tiap-tiap simbol mempunyai makna tersendiri atau dalam seni rupa, membuat ingatan seseorang dengan sendirinya distimulasi oleh garis itu dan dengan ingatan itu terjadilah asosiasi emosional yang disebabkan karena kebiasaan. Pembuatan simbol membutuhkan simplisitas (kesederhanaan) terjauh dalam arti sampai ke esensi bentuk yang paling minimum sehingga tak bisa lagi direduksi.

Langkah awal pada penciptaan karya seni berupa tahap pembuatan disain, kemudian diaplikasikan pada media logam yang telah disiapkan, dalam proses pelaksanaan penulis sering melakukan perubahan dari desain sebelumnya, hal ini sering terjadi karena kadang momen estetika datang tiba-tiba yang mendorong penulis untuk merubah desain, diantaranya perubahan pada disain bentuk global, penempatan motif dan perubahan pada ukuran motif. Teknik pengerjaan sangat dipengaruhi oleh sifat keras pada bahan yang digunakan (*plat galvanis*), sehingga teknik yang digunakan adalah teknik kenteng, pada bagian tertentu yang rumit dan detail menggunakan jabung sebagai alas pada saat pengerjaan. Proses penggabungan bahan antara *plat galvanis*, tembaga, dan kuningan menggunakan teknik patri lunak dengan bahan dasar tenol. Warna *woodstain* yang mendominasi pada karya dimaksudkan agar karakter logam tidak tertutup oleh cat warna dasar, warna yang digunakan adalah warna merah, hitam, kuning, biru, coklat, dan *silver*. *Finishing* karya menggunakan *clear dof* produk impra jenis PU, produk tersebut sering dipakai di luar ruangan, sehingga tahan terhadap cuaca, dan oksidasi diantaranya karat. Proses ini dilakukan sebagai akhir proses perwujudan dari sebuah karya.

Kata kunci: Sepiral, kehidupan, manusia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Khasanah kebudayaan manusia tak lepas akan kehadiran makna-makna esensial yang melekat dalam kehidupan. Sebagai makhluk sosial manusia hidup bersama dengan manusia lain, yang akan melahirkan suatu bentuk kebudayaan. Karena kebudayaan itu sendiri diperoleh manusia dari proses belajar pada lingkungannya. Seni selalu hadir dan memberi warna dan corak pada kehidupan manusia, karena seni merupakan perwujudan cipta, rasa, dan karsa yang tidak lepas dari kebudayaan dan kehidupan manusia. Seni juga merupakan penggabungan kegiatan kreativitas manusia, yang mengutarakan hasil karya pengalaman serta keadaan. Pengalaman secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pemikiran kreatif, yang tertuang dalam pengalaman atau kegiatan, seperti dikemukakan oleh The Liang Gie:

Pemikiran kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah (-buah) pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan. Pada dasarnya pemikiran kreatif adalah sama dalam segala bidang kegiatan manusia. Pemikiran itu berdasarkan asas-asas yang sama dan menempuh tahap-tahap yang sama dalam penciptaan ilmu, teknologi, atau kesenian. Seseorang yang merumuskan teori ilmiah, mengarang sebuah cerita, menggubah sebuah lagu, dan membuat sebuah lukisan semuanya melakukan pemikiran kreatif dengan daya khayal yang sama.¹

¹ The Liang Gie, *Thenik Berpikir kreatif, Petunjuk Bagi Mahasiswa untuk Menjadi Sarjana Unggul* (Yogyakarta: PUBIB dan Sabda Persada, 2003), pp. 18-19.

Perkembangan seni yang di landasi Perilaku dan bahasa menjadi wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dan masyarakat.² Bentuk interaksi pada saat melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, khususnya berkesenian menjadi tolak ukur akan kesinambungan penggunaan simbol di dalam kehidupan manusia. Dari data sejarah yang ada penggunaan simbol ini ternyata telah mulai sejak jaman prasejarah.³ Kebudayaan yang memiliki sistim khas di mana dalam metode budayanya digunakan simbol-simbol atau lambang-lambang sebagai sarana atau media untuk menitipkan pesan-pesan atau nasehat-nasehat bagi tradisi dan generasi-generasi berikutnya.

Lingkungan manusia, di bumi ini yang mengenal batasan dalam ekologi populasi: kelahiran menambah besarnya populasi, kematian mengurangi besarnya populasi. Serta habitat di mana setiap jenis makhluk hidup memiliki tempat hidup tertentu, dengan keadaan-keadaan tertentu, yang mempengaruhi rantai makanan yakni siklus makanan antara produsen dan konsumen. Melalui pengalaman hidup saat menghadapi lingkungan serta pengalaman hidup sebagai makhluk sosial, terwujud dan tersalurkan komunikasi simbolis (kelakuan, benda, tubuh, gerak tubuh, peristiwa dan lain lagi). Tercipta atau terwujudnya suatu ide sebagai hasil interaksi manusia dan lingkungan sekitar, manusia yang telah dilengkapi Tuhan dengan akal dan pikiran,

² Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, Cet. Ke-II), p. 29.

³ Budiono Herususanto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: P.T. Hanindita, 1991), p. 1.

menjadikan manusia memiliki kemampuan daya antara lain akal, intelegensi, dan intuisi; kemauan; fantasi; dan perilaku.⁴

Surutnya keadaan membuat lika-liku siklus yang di jalani. Dengan menunjukkan eksistensi seni tradisional yang mengandung tiga muatan penting, yaitu: (1) mitologi; (2) ritual; dan (3) simbol.⁵ Ketiga muatan itu saling terkait, mencerminkan kandungan spirit, ruh, dan jiwa kebudayaan. Manusia kadang memberikan arti simbolik, tidak terlepas dari cara berpikir simbolik manusia juga bersifat sosial, sosial bagi manusia merupakan nilai yang sangat tinggi sehingga tidak mengherankan bila mereka mementingkan sikap musyawarah, kebersamaan dan sosial, tujuan dan cita-cita hidup yang harmoni, damai dan tenang. Bekerja sama, bergotong royong, bermusyawarah serta bertoleransi, adalah bagian kerukunan lingkungan untuk mencapai keselarasan. Menyiratkan pencapaian kualitas estetik seni tradisional berkualitas tinggi, monumental dan bersejarah, sekaligus bukti kualitas kriyawan masa lampau dalam berkreasi. Terikatnya oleh peraturan- peraturan atau adat kebiasaan (formalistis)⁶, sebab itu, proses penciptaanya layak disimak agar ditemukan rumusan konsep berkesenian yang bermakna, yang dapat menjadi acuan penciptaan seni lebih lanjut, seperti dikemukakan oleh G. Plekhanov:

Kecenderungan untuk memberikan penilaian dalam karya-karyanya mengenai makna gejala-gejala kehidupan, dan kegairahan penuh kegembiraan yang selalu menyertainya, untuk ambil bagian dalam pergolakan sosial, lahir dan meluas kapan saja terdapat simpati timbal balik antara bagian terluas dari

⁴ *Ibid.*, p. 36.

⁵ SP. Gustami, "Proses Penciptaan Seni Kriya, Untaian Metodologis", Program Pasca Sarjana S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004, p. 1.

⁶ Achmad Maulana (Ed.), *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2004, Cet. II), p.117.

masyarakat dan orang-orang yang memiliki banyak atau sedikit perhatian aktif pada seni kreatif.⁷

Manusia, alam dan lingkungan merupakan ladang subur yang dapat memberikan sebuah kontribusi yang penting, untuk mengembangkan ide sekaligus sebagai inspirasi dalam berkesenian yang tiada habisnya. Pada kehidupan sehari-hari sering manusia menghadapi permasalahan, yang terduga maupun yang tidak terduga, solusi dan berbagai cara menghadapinya sebagai teknik penyelesaiannya, pada bahasan ini penggambaran segala permasalahan diwujudkan dalam simbol-simbol. Penulis terinspirasi dari keadaan dan mencoba membandingkan suatu benda dengan benda lain yang mempunyai kesamaan sifat (metafora)⁸, perluasan perspektif metafora kewilayah antropologi filosofis yang dimaksudkan untuk menampilkan akar yang lebih mendalam dari gejala metafora ke dalam hidup manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Aristoteles:

Metafora ditandai dengan tiga hal pokok. Yang pertama adalah kenyataan bahwa metafora itu sesuatu yang dikenakan pada kata benda (*poetika*). Maka untuk berabad-abad lamanya metafora senantiasa dikaitkan dengan kata benda saja, dan tidak pada suatu diskursus. Suatu istilah metafora digunakan untuk menggantikan kata-kata yang nonmetaforis yang sebetulnya bisa dipakai juga (kalau memang kata itu ada). Ciri kedua adalah bahwa metafora tadi biasanya didefinisikan dalam konteks gerakan. Metafora dimengerti sebagai epiphora, yaitu semacam pemindahan atau gerakan “dari...ke...”. Maka istilah “metafora” berlaku untuk segala bentuk transposisi istilah.⁹

⁷ G. Plekhanov, *Seni dan Kehidupan Sosial* (Bandung, CV. Ultim, 2006), p. 14.

⁸ Ackmad Maulana, *Op. Cit.*, p. 304.

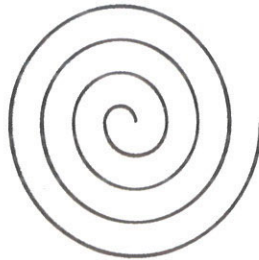
⁹ I. Bambang Sugiharto, *Postmodernisme, Tantangan Bagi Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), pp.102-103.

Bahwa manusia itu lahir, berkembang, kemudian mati adalah proses perjalanan yang panjang, ketika pergantian perputaran *siklus* dari proses ketiga di atas yang saling berurutan. Proses yang tidak mungkin acak atau berbalik, dalam penggambaran penulis mencoba membandingkan sifat manusia dalam siklus perjalanannya ke dalam bentuk sepiral. Bentuk melengkung sejajar pada rancangan dalam putaran yang berulang, pancaran yang beringsut sehingga kesinambungan garis pancaran dari satu pangsa perulangan yang satu kepada yang lain ¹⁰, saling terkait sehingga menimbulkan kesan gerak yang tidak setatis. Sebuah ruang representasi yang menjadikan sumberdaya simbol sepiral sebagai kekuatan abstrak untuk menciptakan sebuah karya seni. Melalui representasi, sebuah realitas yang nyata ada pada sebelumnya, dapat dihadirkan kembali melalui sistem simbol, entah itu bahasa, wacana, gambar, dan semacamnya.¹¹

Beberapa hal yang penulis kemukakan di atas, dapat diambil pengertian bahwa sifat-sifat pemikiran, gagasan, konsep, serta keyakinan yang muncul dari karya seni tertentu merupakan ungkapan personal yang berasal dari peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang dialami. Sepiral menjadikan ide dalam penuangan karya seni, karena dari sifat dan bentuknya menjadikan inspirasi penulis, melihat dari sifat yang membentuk pusaran kecil kemudian membesar, dan begitu sebaliknya membesar kemudian mengecil.

¹⁰ Wucius Wong, *Beberapa Asas Merancang Dwimatra* (Bandung: ITB, 1986), p. 49.

¹¹ Fauzi Fashri, *Penyingkapan Kuasa Simbol, Apropriasi Reflektif Pemikiran Pierre Bourdieu* (Yogyakarta, Juxtapose, 2007), p. 8.



Gambar 1.
Spiral line
Garis *spiral*, memberi sugesti kelahiran (*genesis*)
“*generative forces*”¹²

B. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai media untuk mengembangkan nilai artistik dari bentuk spiral, yang sangat menarik untuk dieksplorasi.
- b. Sebagai media komunikasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan mengungkapkan ekspresi serta kepuasan batin dalam bentuk karya seni kriya logam.
- c. Menambah wawasan baru dalam berkesenian, khususnya dalam bidang kriya logam.
- d. Sebagai salah satu syarat kelulusan S -1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis merupakan sarana pembelajaran serta pendalaman untuk dapat lebih maksimal berkarya.

¹² Fajar Sidik, Aming Prayitno, “*Nirmana*”, Yogyakarta, STSRI/ASRI, 1981, p. 27.

- b. Penciptaan karya kriya logam ini diharapkan nantinya dapat diapresiasi tidak hanya dari segi artistik dan estetik, tetapi bisa sebagai bahan untuk dikaji bentuknya serta dieksplorasi dalam bentuk deformasi.

C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya. Beberapa metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

metode ini adalah pendekatan melalui pengumpulan datum dengan literatur-literatur beberapa buku, majalah, data dari internet dan tulisan-tulisan yang digunakan sebagai referensi penulis.

b. Observasi Langsung

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek-objek yang dapat dijadikan sebagai data acuan. Objek-objek yang dimaksud adalah peristiwa kehidupan yang tergambar pada dinding-dinding candi yang ada di Jawa.

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, sebagai pendukung dalam pembuatan karya.

b. Pendekatan Empiris

dalam metode ini ditekankan pengalaman penulis dalam berekspresi teknik dan bahan kriya logam untuk menunjang karyanya.

c. Pendekatan Semiotika

yaitu menginterpretasikan bentuk visual ke dalam sistem tanda, simbol atau perlambangan.

d. Pendekatan Kontemplatif

yaitu dengan proses perenungan atau berfikir secara mendalam untuk mencari nilai-nilai serta makna yang terkandung dari karya yang akan diciptakan.

3. Metode Perwujudan

a. Merealisasikan ide atau gagasan kedalam bentuk sketsa. Dari proses eksplorasi mengenai bentuk spiral yang sudah dideformasi, serta menambahkan beberapa bentuk-bentuk yang lain dalam pembuatan karya, terutama tentang simbol yang berkaitan dengan tema karya.

b. Pemilihan sketsa terbaik diambil melalui tahap konsultasi dengan dosen pembimbing. Dari sketsa kemudian dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja dan pembuatan pola.

c. Pengerjaan karya dilakukan dengan cara manual dan maksimal. Cara manual meliputi proses: penjabungan, memahat, mematri, mengikir, mengamplas. Pada teknik maksimal dilakukan dengan alat-alat yang

membutuhkan energi listrik. Kerja teknik maksimal meliputi pengeburan dan pegerindaan.

- d. Proses *finishing* merupakan tahapan akhir dalam pembuatan karya. Tahapan ini digunakan untuk memperindah dan sekaligus meningkatkan ketahanan atau keawetan karya.

